

**LAPORAN PELAKSANAAN
KEGIATAN KONSULTASI DI BIDANG PETERNAKAN SECARA
KONSTITUSI/ KELOPMPOK, OLEH; DARWIN RAUF,S.ST**

1. Penyuluh Peternakan Lapangan
 - a. Nama dan NIP : DARWIN RAUF. S.ST
19670821 198903 1 0 10
 - b. Pangkat/Golonganuang : Penata / III.c
 - c. J a b a t a n : Penyuluh Pertanian Penyelia
 - d. Unit Kerja : Balai Penyuluhan Peternakan Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan
2. Dasar Pelaksanaan : Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian (RKTTP) Tahun 2016
3. Nama Kegiatan : Konsultasi Institusi /Kelompok di bidang peternakan bersifat Konsep
4. Tujuan Kegiatan : Konsultasi Institusi di bidang peternakan yang bersifat Konsep Tentang Serangan Penyakit Kutu terhadap Tenak Sapi
5. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Waktu Pelaksanaan : Tgl. 24 Juni 2016
 - b. Tempat / Lokasi : Kantor Kelurahan Akelamo Kecamatan Oba Tengah , Kota Tidore Kepulauan
 - c. Peserta : Yang berkonsultasi Bapak Hi. M. Saleh Ketua Kelompok tani beserta anggota
6. Hasil Pekerjaan : Kosultasi Institusi/Kelompok Tentang Serangan Penyakit Kutu Pada Ternak Sapi (Terlampir)

Oba Tengah , Tgl. 24 Juni 2016

Yang Berkonsultasi :
Petani /Ketua Poktan,

Penyuluh ,

Hi. MUHAMAD SALEH

DARWIN RAUF SST.
NIP. 19670821 198903 1 010

MENGETAHUI :

**Kepala
Kelurahan Akelamo**

**Kepala BP3K
Kecamatan Oba Tengah,**

SULEMAN NUHU
NIP. 19790729 199903 1 003

A. RASYID FABANYO
NIP. 19620531 198802 1 001

DAFTAR HADIR KONSULTASI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Hi. Muhammad.Saleh	Ketau Kekompok	1.
2.	Prapto	Anggota	2.
3.	Wawan	Anggota	3.
4.	Husen Ade	Anggota	4.

Akelamo, 24 Juni 2016

Penyuluh

Darwin Rauf,S.ST,

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dimasyarakat petani tumbuh kebutuhan yang meningkat akan adanya bimbingan dari Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), atau tenaga yang mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap hubungan antara orang pada umumnya. Tenaga seperti ini diperlukan diberbagai lingkungan seperti disekolah, lingkungan industri, ketenagaan kerajinan dan terutama dibidang peternakan.

Seorang penyuluh perlu menjalani dan terlibat yang baik dan mantap, guna mengembangkan kemahiran dalam keterampilan penyuluhan.

Dalam suatu hubungan penyuluhan, penyuluh yang terlatih dengan baik mempunyai sejumlah metode yang dapat digunakan untuk membantu klien atau petani. Suatu metode yang dapat dipandang sebagai usaha penyuluhan bilamana ada permasalahan atau persyaratan-persyaratan tertentu harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan petani bilamana konsultasi yang disampaikan oleh petani dan penyuluh harus bisa dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi dilapangan maupun didalam ruangan.

Kemampuan penyuluh yang efektif berarti kemampuan keterampilan yang benar-benar tepat sesuai dengan tentukan sasaran. Untuk dapat mengajarkan keterampilan menyuluh, pengajar perlu memiliki tingkat kematangan yang tinggi dan kemampuan yang baik dalam mengadakan hubungan antara orang. Dari segi pribadinya pengajar hendaknya memiliki kepribadian yang hangat, terbuka, menerima sendiri maupun mengungkapkan (membuka diri sendiri).

Penyuluhan adalah proses pemberian yang dilakukan dalam suasana hubungan tatap muka antara dua orang, yang satu oleh karena keahlian membantu yang lain untuk mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya. Dan sering kita katakan bahwa penyuluhan itu alat daripada bimbingan. Dengan kata lain bimbingan itu diberikan melalui penyuluhan. Dengan demikian keberhasilan bimbingan banyak ditentukan bagaimana penyuluh itu lakukan. Untuk dapat melakukan penyuluhan secara lebih terarah, penyuluh dituntut untuk benar-benar menguasai keterampilan dan pengetahuan dalam melaksanakan penyuluhan atau memecahkan masalah sesuai yang dibutuhkan.

II. PELAKSANAAN KONSULTASI

1. Waktu dan Tempat

a. Waktu

Waktu konsultasi dibidang peternakan yang bersifat konsep dari kelompok pada tanggal 24 Juni 2016 yang juga dihadiri oleh ketua dan para anggota berdasarkan masalah yang dihadapi dilapangan yang belum dapat teratasi.

b. Tempat

Tempat melakukan konsultasi di Kantor Kelurahan Akelamo berdasarkan kunjungan penyuluh di wilayah binaan.

2. Jumlah Petani

Jumlah petani yang hadir sebanyak 4 orang dalam rangka konsultasi dibidang peternakan berupa konsep atau rekomendasi penyelesaian masalah baik secara kelompok (Institusi) maupun secara perorangan.

III. MASALAH DAN PRIORITAS MASALAH

A. Masalah

Masalah adalah suatu keadaan yang tidak diharapkan dan merupakan faktor penghambat dalam pencapaian tujuan. Adapun keadaan yang kurang menunjang tersebut :

1. Ternak sapi Kurang sehat
2. Terserang Penyakit Mata Pada Sapi
3. Kandang Kurang bersih
4. Teknik Pemeliharaan
5. Pengendalian penyakit

Penilaian kegiatan pemecahan masalah berkaitan dengan konsultasi dibidang Peternakan yang bersifat konsep, petani baik secara kelompok (Intitusi) maupun secara perorangan adalah suatu kegiatan penyuluhan dalam hal:

- a. Membandingkan kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan oleh penyuluh dan petani sehingga penyuluhan dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan hasil konsultasi dibidang peternakan bersifat-bersifat konsep penyuluhan yang perlu dibicarakan dan dituntaskan.
- b. Menyimpulkan hasil rumusan masalah konsultasi dibidang peternakan yang bersifat konsep penyuluhan yang dirumuskan keadaan yang baru muncul dari hasil konsultasi petani baik secara kelompok (Institusi) maupun perorangan.

B. Prioritas Masalah

Sedangkan prioritas permasalahan konsultasi dibidang peternakan bersifat konsep yang dihadapi kelompoktani Siodora adalah dengan topik **Serangan Penyakit Kutu Pada Ternak Sapi** yang selama ini sangat sulit untuk diatasi dilapangan, maka dalam hal ini perlu konsultasi dibidang peternakan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi petani yang sangat merugikan yang pada akhirnya kondisi ternak sapi sangat menurun.

IV. LAPORAN KONSULTASI KELOMPOKTANI

Nama Kelompoktani : Makuedi
Jumlah Anggota : 10 Orang
Alamat : Kelurahan Akelamo
Komoditas yang diusahakan : Ternak Sapi
Masalah : Penyakit Kutu Pada Ternak Sapi

A. Rekomendasi Masalah

Sampai saat ini sebagian besar ternak sapi terserang penyakit kutu , di Kelurahan Akelamo, akibat dari cara pemeliharaan tidak sesuai dengan anjuran, sehingga Kebanyakan kutu penggigit akan aktif bergerak pada tempat predileksinya sambil menggigit bagian kulit yang menjadi makanannya, sedangkan kutu penghisap umumnya kurang begitu aktif tetapi akan menghisap darah atau cairan limfe. Pada saat berpindah dan memakan jaringan atau menghisap darah menimbulkan iritasi dan tempat gigitan terjadi reaksi alergi. Gejala klinis, akibat iritasi hewan menjadi tidak tenang, tertekan, nafsu makan menurun , tidur tidak nyenyak dan akhirnya kelemahan umum, sedangkan karena reaksi alergi tempat gigitan , maka hewan akan menggosok, menggaruk, menggigit, atau mematok tempat gigitan, menyebabkan rambut atau bulu menjadi rontok dan bahkan bisa sampai timbul kelukaan dan memar pada kulit

Rekomendasi Penyelesaian Masalah

PENGOBATAN dan KONTROL

Infestasi kutu secara umum dapat diobati dengan cara dibedaki, dimandikan atau disemprot dengan insektisida yang tersedia, cat, mandi debu, (baca farmakologi). Pada **Sapi**, Crotoxyphos 3% (dengan cara di lap), Coumaphos 0,06% (disemprot), Crufomate 35% (direndam) 25% (disemprot) 13,5% (dengan cara dibedaki), Famphur 13,5% (dibedaki), Ronnel 0,25% (disemprot), Malathion 0,5% (disemprot), Methoxychlor 0,5% (disemprot atau direndam). Amitraz (dibedaki), Cypermethrin 150 ppm (direndam atau disemprot)., Ivermectin 0,2 mg/kg (injeksi IM).

V. PENUTUP

Dari hasil menyelesaikan rekomendasi masalah maupun rekomendasi penyelesaian masalah yang dihadapi petani baik secara kelompok (Institusi) atau perorangan perlu mendapat perhatian bagi para penyuluh pertanian lapangan (PPL) yang merupakan ujung tombak pembangunan peternakan.

Penyelesaian masalah yang berhubungan dengan masalah petani harus menggunakan rekomendasi hasil penelitian dari berbagai pihak sehingga hasil dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan yang dihadapi baik dari petani maupun dari penyuluh setempat

Semoga hasil konsultasi penyelesaian rekomendasi penyelesaian masalah ini dapat menguntungkan dari semua kalangan khususnya para petani setempat.

Akelamo, 24 Juni 2016

Penyuluh

Darwin Rauf,S.ST,